

**KEWAJIBAN MENGHAFAL JUZ AMMA DAN DO'A HARIAN
SEBAGAI SYARAT KELULUSAN MURID DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI SUMBERBARU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Aisya Aprilia
NIM: 084 121 219

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2016**

**KEWAJIBAN MENGHAFAL JUZ AMMA DAN DO'A HARIAN
SEBAGAI SYARAT KELULUSAN MURID DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI SUMBERBARU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



**Oleh:
Aisya Aprilia
NIM: 084 121 219**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2016**

**KEWAJIBAN MENGHAFAL JUZ AMMA DAN DO'A HARIAN
SEBAGAI SYARAT KELULUSAN MURID DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI SUMBERBARU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aisya Aprilia
NIM: 084 121 219

Disetujui Pembimbing



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

**KEWAJIBAN MENGHAFAKAL JUZ AMMA DAN DO'A HARIAN
SEBAGAI SYARAT KELULUSAN MURID DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI SUMBERBARU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028



Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 19780420 200801 1 017

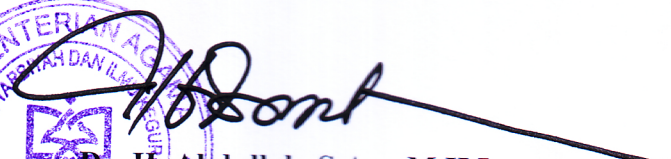
Anggota

1. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I
2. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

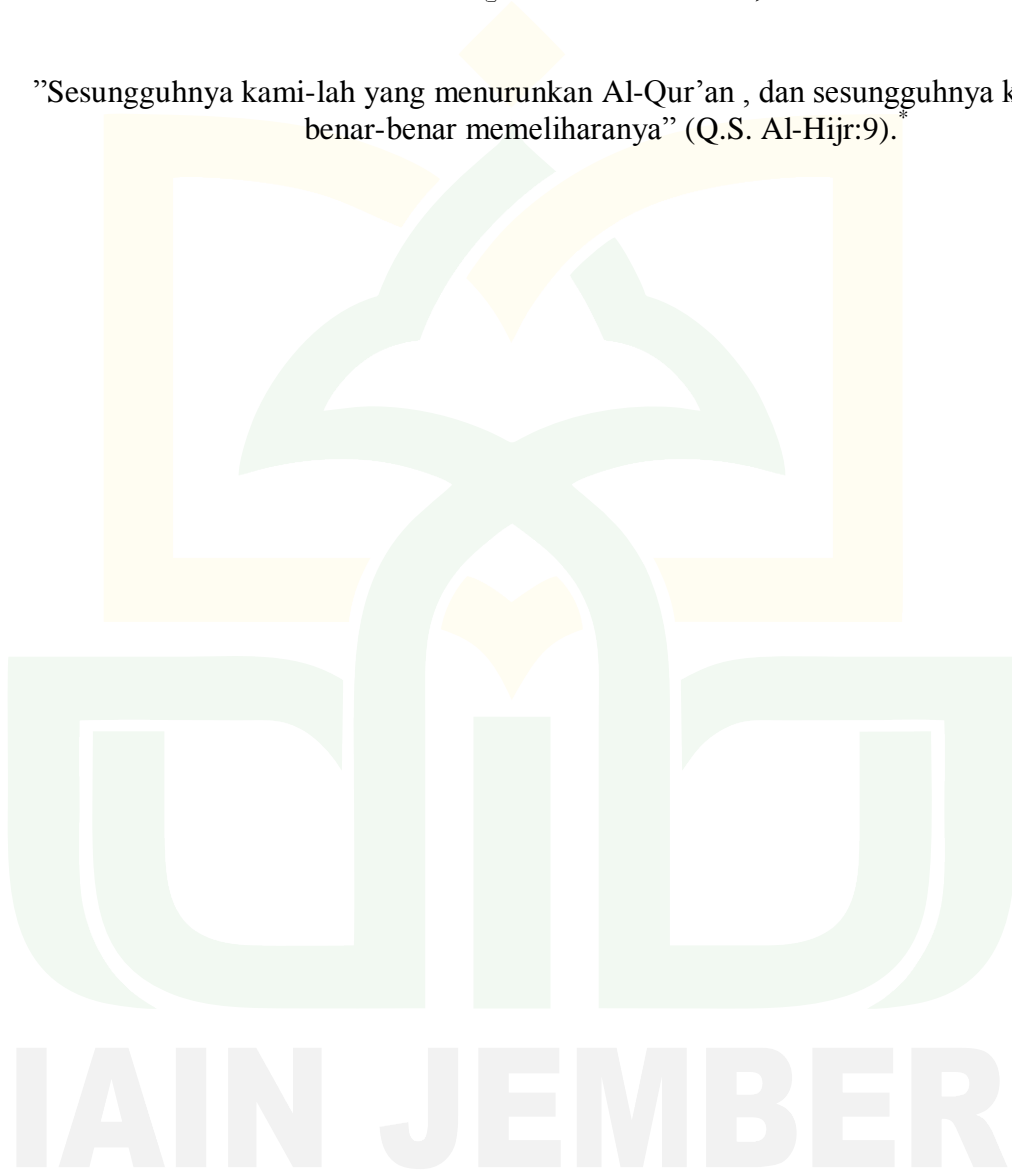



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر:9)

”Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an , dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr:9).



* Al-Qur'an, 15:9.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapakku tercinta “Marto” dan Ibuku tercinta “Jumlia” yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang selalu berjuang untuk menata masa depanku yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan saya hingga sampai saat ini.
2. Untuk kakek dan nenek beserta seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do’anya yang tiada henti juga yang diberikan kepadaku.
3. Untuk kakakku tercinta “Andi Darsono”, dan untuk adik-adikku tercinta. Terima kasih telah menjadi penyemangat untuk selalu melakukan yang terbaik.
4. Untuk pengasuh asrama Opp IAIN Jember, ustad-ustadku dan guru-guruku dari MI sampai Perguruan Tinggi.
5. Untuk MTs Negeri Sumberbaru yang telah menjadi obyek penelitian.
6. Untuk teman-temanku kelas “K”, teman-temanku di Asrama Putri IAIN Jember dan teman-temanku kamar 22, dan sahabat-sahabatku. Terima kasih banyak selalu menemani hari-hariku dengan semangat yang tinggi, penuh keceriaan ,suka duka kita lewati bersama.
7. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Do’a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir Rosadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Achmad Mustain Billah, S.Ag. M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri Sumberbaru

7. Seluruh dewan guru beserta karyawan MTs Negeri Sumberbaru
8. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 21 Juni 2016

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Aisya Aprilia, 2016 : *Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*

Menghafal al-Qur'an merupakan tanggung jawab dan tugas yang sangat besar dan mulia. Menghafal al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitabnya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dapat diberi kemenangan didunia dan diakhirat. Ayat-ayat al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya didalam hati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana metode menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. 2) Bagaimana teknik evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan metode menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. 2) Mendeskripsikan teknik evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *study* kasus dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2016/2016, yang diterapkan di MTs Negeri Sumberbaru sudah berjalan dengan baik yang didalamnya terdapat 1) metode menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu dengan menggunakan metode binnadhior dan metode bilghoib 2) teknik menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes .

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sitematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik penelitian	
2. Pedoman wawancara	
3. Jurnal kegiatan penelitian	
4. Denah MTs Negeri Sumberbaru	
5. Foto MTs Negeri Sumberbaru	
6. Buku Hafalan MTs Negeri Sumberbaru	
7. Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember	
8. Surat selesai penelitian dari MTs Negeri Sumberbaru	
9. Biodata penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Data hasil penelitian terdahulu	14
4.1	Data guru MTs Negeri Sumberbaru	61
4.2	Data jumlah siswa MTs Negeri Sumberbaru	62
4.3	Data sarana dan prasarana MTs Negeri Sumberbaru	63
4.4	Jadwal kegiatan hafalan MTs Negeri Sumberbaru	64
4.5	Matrik temuan penelitian MTs Negeri Sumberbaru	74



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi MTs Negeri Sumberbaru.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya, membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an termasuk ibadah dan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia.¹ Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia didunia. Allah Berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dan rezeki yang kami anugerahkan kepadanya secara diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi. (QS. Faathir/35:29).²

Begitu tinggi dan luhurnya nilai membaca dan menghafal al-Qur'an, sehingga kemauan membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an sudah dimulai sejak kecil. Tentunya dimulai dari membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat didalam juz amma dan do'a harian.

¹ Abdullah Syamsul Arifin, *Studi Al-Qur'an* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 2.

² Al-Qur'an, 35:29.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus di penuhi, untuk mencapai kesejahteraan, dan kebahagiaan, dunia dan akhirat. Dalam sejarahnya pendidikan sebenarnya sudah ada dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.³

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Menghafal al-Qur’an merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi hamba Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁵ Menghafal al-Qur’an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari

³ St.Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 23.

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), 8.

⁵ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), 23.

kitabnya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dapat diberi kemenangan di dunia dan diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٧﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?. (QS.al-Qamar:7).⁶

Ayat diatas sangat jelas menegaskan bahwa al-Qur'an itu mudah diingat bagi orang yang mau mengingatnya. Allah SWT akan memberikan kepadanya suatu kondisi yang cocok untuk menghafal al-Qur'an ketika ia bertekad untuk menghafal al-Qur'an, dan mengarahkan hatinya dengan bersih kepada Allah SWT serta benar-benar memohon bantuannya.

Ayat-ayat al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya didalam hati. Menghafal Juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi belajarnya. Kecintaan terhadap al-Qur'an menjadi buku petunjuk yang senantiasa dibaca dan dijadikan juga sebagai sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan yang ditaati oleh kaum muslim dan muslimin. Oleh karena itu, disamping membaca dan menghafalkan hendaknya juga diamalkan dikehidupan sehari-hari.⁷

Dari banyaknya orang yang ada di dunia ini yang ingin menghafalkan al-Qur'an, banyak di lembaga pendidikan baik di sekolah madrasah maupun disekolah umum yang menerapkan hafalan al-Qur'an (Juz amma dan do'a

⁶ Al-Qur'an, 54: 17.

⁷ Muhammad Makdlori, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 69.

harian) sebagai media untuk mempermudah peserta didik untuk menghafal juz amma dan do'a harian karena dengan cara menghafal al-Qur'an banyak manfaat dan faedahnya yang akan diperoleh adalah salah satu untuk merubah cara pandang peserta didik dan juga secara tidak langsung ketika seseorang telah berhasil menghafal al-Qur'an maka akan mendapatkan hikmahnya atau gelar yang disebut dengan hafalan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sumberbaru Jember adalah salah satu lembaga yang menerapkan kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid dan menjadikan menghafal al-Qur'an sebagai salah satu ciri khas dari lembaga tersebut, adanya penerapan kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan para murid untuk menghafalkan juz amma dan do'a harian, sehingga usaha yang sudah berjalan ini sangat mendapat dukungan penuh dari semua dewan guru dan orang tua murid. Menghafal juz amma dan do'a harian merupakan pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal ini, berasumsi bahwa dalam kegiatan ini untuk mengasah, mengembangkan dan memudahkan murid untuk menghafal juz amma dan do'a Harian sebagai syarat kelulusan. Dengan adanya kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid maka akan meningkatkan daya tarik murid atau peserta didik untuk menghafal juz amma dan do'a harian.⁸

⁸ *Observasi*, Sumberbaru, 21 Mei 2016.

Alasan peneliti mengambil lembaga pendidikan di MTs Negeri Sumberbaru Jember karena pelaksanaan kewajiban menghafal al-Qur'an juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan diwajibkan kepada seluruh murid atau peserta didik mulai kelas 7 - 9, yang telah ditentukan waktu hafalan (istirahat, pulang sekolah dan waktu yang ditentukan). Menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan yang sudah ada buku hafalannya, hafalan al-Qur'an yang sudah ditentukan yang ada didalam buku hafalan, jika kelas 7 harus tuntas sampai halaman sekian dan seterusnya sampai kelas 9. Menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan yang ada di lembaga MTs Negeri Sumberbaru Jember yang mewajibkan peserta didik menghafal juz amma dan do'a harian.⁹

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang Kewajiban Menghafal Juz amma dan Do'a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang "Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka dibutuhkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Munawir, *wawancara*, Sumberbaru, 22 Juni 2016.

1. Bagaimana Metode Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Teknik Evaluasi Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Sementara tujuan penelitian merupakan sebuah target yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian, dalam hal ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan metode menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Untuk mendeskripsikan teknik evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Manfaat penelitian ini terbagi dalam dua bagian besar yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan serta sumber informasi, bahan kajian dan pedoman pengetahuan khususnya bagi para pemula menghafal al-Qur'an.

2. Manfaat Paraktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat menambah khazanah keilmuan tentang menghafal juz amma dan do'a harian.
- 3) Dapat memberikan motivasi terhadap peneliti untuk dapat menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan tentang menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid.
- 2) Penelitian ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi di lembaga pendidikan untuk melaksanakan pengawasan pendidikan secara optimal demi kelancaran, kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

d. Murid atau siswa

Mempermudah dalam menghafal al-Qur'an serta menambah pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menghafal al-Qur'an (juz amma dan do'a harian).

e. Bagi Guru

Salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni agar lebih efektif, inovatif, dan kreatif dalam memberikan pemahaman.

f. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi aktual kepada pembaca tentang pentingnya menghafal juz amma dan do'a harian.

E. Definisi Istilah

Pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan pengkaburan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari proposal penelitian Skripsi berjudul **”Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian

a. Kewajiban

Wajib adalah perkara yang harus diikuti (tidak boleh tidak).¹⁰

Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan

¹⁰ Dahlan Al Barry, *Kamus Lengkap Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 787.

/dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Jadi ketika mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh maka harus di jaga dengan baik, misalnya menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid.

Kewajiban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perkara yang harus diikuti dan dilaksanakan dalam menjalankan suatu peraturan yang sudah ada di lembaga tersebut yang dilaksanakan oleh semua murid atau peserta didik mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 dan didampingi oleh pembimbing hafalan masing-masing.

b. Menghafal juz amma dan do'a harian

Menghafal berasal dari kata hafal yang mendapat awalan me, yang berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Jadi menghafal adalah dapat mengingat semua sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya diluar kepala. Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.¹¹ Juz amma adalah surat juz ke 30 dalam kitab suci al-Qur'an.¹²

Kamus Besar Bahasa Indonesia , do'a adalah permohonan atau harapan, permintaan, pujian kepada Tuhan. Do'a harian adalah permintaan atau permohonan seseorang kepada Allah yang dilakukan setiap saat oleh umat manusia.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 291.

¹² [Http://www.abdan-syakuro.com/2015/09](http://www.abdan-syakuro.com/2015/09). Kamis 5 Mei 2016. 21.50.

Dapat disimpulkan bahwa Menghafal juz amma dan do'a harian adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat dalam kitab suci al-Qur'an surat juz ke 30 dan permohonan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh setiap umat manusia .

2. Syarat Kelulusan Murid

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus di ikuti oleh peserta didik.¹³ Kelulusan dalam suatu pendidikan dan pengajaran dalam melaksanakan tugas seorang guru yang profesional harus melaksanakan tugas yang tidak terlepas dari penilaian. Kompetensi lulusan adalah kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu. Dalam syarat kelulusan ini yang menentukan peserta didik untuk lulus atau selesai.

Dapat disimpulkan bahwa syarat kelulusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pernyataan yang ada di lembaga pendidikan untuk sebagai bukti bahwa sudah selesai dalam program pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan ke dalam pikirannya agar selalu

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 45.

ingat dalam kitab suci al-Qur'an (juz amma dan do'a harian) dalam suatu pernyataan yang ada di lembaga pendidikan tersebut untuk sebagai bukti bahwa sudah selesai hafalan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴ Untuk lebih jelasnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari skripsi ini.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bab satu pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkenaan dengan masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori meliputi tentang kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan.

Bab tiga metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Bab empat penyajian data dan analisis data memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Zakiyyah Baroroh Baried, 2009, berjudul skripsi Metode Menghafal Al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nahdlatul Tholabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2008/2009.¹³
2. Ardliatul Chasanah, 2013, berjudul skripsi Prestasi Belajar Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.¹⁴
3. Siti Khuzainiyah, 2015, berjudul skripsi Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (juz 'amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016".¹⁵

¹³ Zakiyyah Baroroh Baried, *Metode Menghafal Al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nahdlatul Tholabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, STAIN Jember, 2009.

¹⁴ Ardliatul Chasanah, *Prestasi Belajar Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi, STAIN Jember, 2013.

¹⁵ Siti Khuzainiyah, *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (juz 'amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, IAIN Jember, 2015

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Pengambilan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Metode Menghafal Al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nahdlatul Tholabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2008/2009.	Zakiyyah Baroroh Baried	Skripsi, STAIN Jember, 2009	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an putri adalah dengan binnadzar dan bilghoib. - Proses menghafal yang digunakan oleh semua santri sesuai dengan tingkatannya masing-masing, sehingga dapat membantu jalannya proses menghafal dari awal sampai hatamnya Al-Qur'an.
2	Prestasi Belajar Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.	Ardliatul Chasanah	Skripsi STAIN Jember, 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi belajar menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah antara lain kognitif, afektif dan

				psikomotorik
3	Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (juz 'amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.	Siti Khuzainiyah	Skripsi, IAIN Jember, 2015	- Pada pelaksanaan hafalan al-Qur'an juz 30 (juz amma) lebih menekankan pada proses pelaksanaan, problematika, dan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan tabel diatas, telah dipaparkan hasil penelitian terdahulu dari tiga peneliti. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Zakiyyah Baroroh Baried adalah sama-sama meneliti tentang menghafal al-Qur'an, peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan *purposive sampling* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu untuk menguji validitas datanya menggunakan triangulasi

sumber, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapula persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Ardliatul Chasanah adalah sama-sama meneliti tentang menghafal al-Qur'an, sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu untuk menguji validitas datanya menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Siti Khuzainiyah adalah sama-sama meneliti menghafal al-Qur'an, sama-sama menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan purposive, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan purposive sampling dan peneliti terdahulu menggunakan jenis field research, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan studi kasus. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khuzainiyah, perbedaan dan persamaannya yaitu yang diteliti tentang hafalan al-Qur'an juz 30 (juz amma) sebagai kewajiban bagi peserta didik. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid. Jadi persamaannya peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menghafal juz amma dan diwajibkan menghafal, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu sebagai kewajiban dalam

menghafal al-Qur'an, sedangkan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kewajiban dan sebagai syarat kelulusan murid.

B. Kajian Teori

1. Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian

Menghafal juz amma dan do'a harian terdiri dari katab” Menghafal, juz amma dan do'a harian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan. Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dari pengertian menghafal Juz Amma adalah menerapkan kedalam pikiran mengingat surat-surat pendek. Dan do'a adalah permohonan kepada Allah SWT setiap umat manusia.

Jadi Menghafal juz 'amma dan do'a harian adalah proses menghafal al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan adanya kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian, maka akan melatih murid untuk menghafal. Menghafal al-Qur'an, hukumnya yakni fardhu kifayah. Menghafal bukan pekerjaan yang sulit, namun juga tidak mudah membalikkan telapak tangan.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 381.

Menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang sulit, namun juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, memerlukan suatu proses pelaksanaan, metode yang digunakan untuk mencapai hafalan yang maksimal serta harus berusaha dan bekerja keras atau permasalahan yang akan dihadapi nantinya.

a. Metode Menghafal al-Qur'an

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷

Metode berarti suatu cara kerja sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Secara bahasa menurut W.J.S Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan. Secara terminologi, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas *approach*.¹⁸

Jadi metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang berkaitan sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaan untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 740.

¹⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 39-40.

Menghafal kata dasar hafal berarti telah masuk (pelajaran) diingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala. Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dari pengertian menghafal juz amma dan do'a harian adalah menerapkan kedalam pikiran mengingat surat-surat pendek dan do'a harian.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Dapat diuraikan diatas menghafal juz 'amma dan do'a harian adalah proses menghafal al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan adanya kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian, maka akan melatih murid untuk menghafal. Menghafal al-Qur'an, hukumnya yakni fardhu kifayah. Menghafal bukan pekerjaan yang sulit, namun juga tidak mudah membalikkan telapak tangan.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 381.

Menghafal al-Qur'an bukan hal mudah dari sisi pahalanya di sisi Allah SWT . Begitu juga dengan tekad menghafal al-Qur'an ini, semua memerlukan ujian dan cobaan.²⁰ Allah SWT berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. (Qs.Al-Ankabut:2).²¹

Orang yang menghafal Al-Qur'an tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila menghafalnya menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupannya.

Menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang sulit, namun juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, memerlukan suatu proses pelaksanaan, metode yang digunakan untuk mencapai hafalan yang maksimal serta harus berusaha dan bekerja keras atau permasalahan yang akan dihadapi nantinya.

²⁰ Muhanni, Nuam. *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an, Terjemahnya Juz Amma & Ilmu Tajwid Praktis* (Solo:Aisar, 2014), 71.

²¹ Al-Qur'an, 29:2.

Terdapat metode menghafal cepat dan praktis, yaitu dengan membaca satu ayat dengan bacaan yang bagus dan tidak terlalu cepat. Sebaiknya membacanya dengan pelan atau tartil. Walaupun disarankan pelan tetapi tetap harus ada suaranya, dan lebih baik lagi jika membacanya dengan dilagukan. Ayat yang dilagukan dihafalkan terus diulang-ulang beberapa kali sampai benar-benar hafal dan kuat hafalannya.

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an difokuskan pada bacaan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat, setelah itu baru dihafalkan.

Penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, setiap orang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode seluruhnya yaitu membaca satu halaman mushaf dari barisan pertama hingga barisan terakhir secara berulang-ulang sampai ayat yang dibaca benar-benar hafal.

Dalam menghafal ada metode yang digunakan. Yang dimaksud dengan metode menghafal al-Qur'an yakni suatu cara untuk menghafal al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode menghafal yang telah ada, sehingga dapat membantu para calon hafidz dalam proses penghafalannya.²² Terkait dengan menghafal al-Qur'an, dalam hal ini ada dua metode yang digunakan dalam penghafalan al-Qur'an yakni dengan metode binnadzar dan metode bilghoib. Kedua metode ini dapat membantu para calon penghafal al-Qur'an dengan mudah dalam menghafal al-Qur'an, dengan jadwal atau dengan waktu yang telah disusun sebelumnya.

²² Muhaimin Zen, *Tata cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 249.

1) Metode menghafal al-Qur'an binnadzor (Melihat)

Binnadzor yakni membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-qur'an secara berulang-ulang.²³ Sedangkan menurut zen bahwa binnadzor yakni calon penghafal membaca dengan melihat mushaf. Sebagai langkah awal bagi para penghafal dapat terlebih dahulu membaca binnadzor atau dengan melihat mushaf agar para penghafal al-qur'an dapat terlebih dahulu memperbaiki bacaannya, sehingga dalam proses penghafalan ke depan dapat diperoleh bacaan dengan baik, tepat dan benar. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca binnadzor (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan instruktur minimal 3 kali.

2) Metode menghafal al- Qur'an bilghoib (Tahfidz)

Bilghoib yaitu menghafal materi baru yang pernah dihafal.²⁴ Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara secara binnazhar, misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar halal.

²³ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52.

²⁴ Muhaimin Zen, *Tata cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 249.

Atkinson dalam pengantar psikologi menyatakan bahwa psikologi menyatakan bahwa ahli psikologi membuat dua perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama, mengenai tiga tahapan ingatan, yaitu memasukkan pesan dalam ingatan (encoding), penyimpanan (storage), dan mengingat kembali (retrieval). Kedua, mengenai dua jenis ingatan yakni, ingatan jangka pendek (short term memory), dan ingatan jangka panjang (long term memory).²⁵

Pada bagian ini, metode menghafal bilghoib yang berkaitan dengan proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan. Adapun metode bilghoib ini terdapat 3 rangkaian cara untuk menghafal al-Qur'an yaitu Talaqqi (setoran), Takrir (pengulangan Hafalan), dan Tasmi' (mendengarkan).

a) Metode Talaqqi (setoran)

Talaqqi (setoran) adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru/ asatidz/instruktur.²⁶ Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfid. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seorang calon hafizhdari hari ke hari.

Seseorang yang ingin menghafal biasanya melihat pada mushaf dan ia tidak melihat tempat kesalahan pada bacaannya. Oleh karena itu, ia wajib memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan

²⁵ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1991), 341.

²⁶ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 57.

dan sebagai peringatan yang terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya.²⁷

b) Metode Takrir (pengulangan Hafalan)

Takrir artinya mengulang. Takrir (mengulang) yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur.²⁸

Metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfizh.²⁹ Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. Takrir atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sendiri, tanpa guru tahfizh.

Mengulang atau takrir materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Peserta didik memperdengarkan hafalan ulang kepada pembimbing dan pembimbing tersebut tidak memberikan materi baru kepada peserta didik, pembimbing hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.

Penghafalan al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena al-quran cepat hilang dari pikiran. Oleh

²⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran dan Rahasia-rahasia Keajaiban* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 113.

²⁸ A. Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1985), 248.

²⁹ Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 176.

karena itu, ketika penghafal al-Qur'an meninggalkannya sedikit saja, maka al-Qur'an akan kabur darinya, dan ia akan melupakannya dengan cepat.³⁰

c) Metode Tasmi' (mendengarkan)

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah. Sema'an al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika para penghafal membaca. Dengan cara ini, teman Anda akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan Anda.

Tujuannya, agar calon tahfizh bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan metode tasmi', calon hafizh bisa memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Seseorang penghafal jangan

³⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran dan Rahasia-rahasia Keajaiban* (Yogyakarta:Diva Press, 2009),113.

bersandar pada hafalannya sendiri saja, tetapi mesti memperlihatkan kepada orang lain, atau mengikuti mushaf.³¹

Dapat disimpulkan bahwa dengan ketiga metode diatas tersebut kewajiban menghafal Juz Amma dan Do'a Harian seseorang harus menggunakan metode untuk membantu memudahkan dalam proses menghafalannya.

Menurut Muhaimin Zen metode menghafal al-Qur'an dibedakan menjadi dua macam yaitu:

(1) Metode Tahfidz

Metode Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sebelum memperdengarkan hafalan baru kepada pembimbing hafalan, terlebih dahulu penghafal menghafalkan sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan dengan jalan sebagai berikut:

- (a) Terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf materi-materi yang akan diperdengarkan kepada pembimbing hafalan.
- (b) Setelah dibaca dengan cara melihat mushaf dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas.

³¹ Ibid., 112.

- (c) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
- (d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan dengan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan cara melihat mushaf dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama.
- (e) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 kali dan maksimalnya tidak terbatas.
- (f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada guru pembimbing hafalan.
- (g) Waktu menghadap ke pembimbing, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi yang pertama dan seterusnya..³²

Dapat disimpulkan metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Peserta didik harus mendengarkan hafalannya kepada pembimbing hafalan, kemudian pembimbing hafalan membacakan materi baru kepada peserta didik atau peserta didik membaca sendiri dihadapan pembimbingnya dengan melihat al-

³²Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), 248-250.

Qur'an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan pembimbing hafalan.

(2) Metode Takrir

Metode Takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada pembimbing hafalan.³³ Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan pembimbing hafalan yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan pembimbing tadi.

Mengulang atau takrir materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Peserta didik memperdengarkan hafalan ulang kepada pembimbing dan pembimbing tersebut tidak memberikan materi baru kepada peserta didik, pembimbing hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.

b. Teknik Evaluasi Menghafal

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

³³Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 24.

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Adapun macam teknik penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan alat

pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a) Tes lisan bebas artinya pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.
- b) Tes lisan berpedoman artinya pendidik menggunakan pedoman tulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.³⁴

2) Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya member tanda,

³⁴Moh, Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95-97.

mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

a) Tes uraian

Tes ini juga disebut tes subjektif (*essay test*), tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban. Tes uraian dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- (1) Tes uraian bebas (*extended response*) yaitu menuntut kemampuan peserta tes untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan memadukan gagasan yang dimilikinya dengan menggunakan kata-kata-kata sendiri.
- (2) Tes uraian terbatas (*restricted response*) adalah peserta tes diberi kebebasan untuk menjawab soal, namun arah jawaban dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas terarah.

b) Tes objektif

Tes objektif adalah dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa alternative jawaban atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan.³⁵ Secara umum tes objektif dapat dibagi menjadi dua macam, yakni:

³⁵Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 59.

- (1) Tes objektif jawab bebas (*free response item*) yaitu munculnya keseragaman dan kepastian tentang jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan. Adapun yang termasuk dalam kategori tes objektif jawab bebas adalah isian /melengkapi dan tes jawab singkat.
- (2) Tes objektif jawab terbatas (*fixed-response item*) merupakan salah satu bentuk tes objektif, dimana butir-butir soal yang diberikan kepada anak didik disertai dengan alternatif jawaban, sehingga anak didik tinggal memilih salah satu di antara alternatif yang disediakan. Adapun yang termasuk dalam kategori tes objektif jawab terbatas adalah benar-salah, pilihan ganda dan menjodohkan.

b. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik penilaian non-tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penilaian peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian.

2) Sikap

Penilaian sikap yaitu bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Dari hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

3) Proyek (penugasan)

Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dengan penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penilaian dengan penugasan dapat berupa tugas atau proyek.

4) Hasil karya (produk)

Penilaian produk adalah suatu penilaian terhadap keterampilan menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.

5) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Portofolio digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio menggambarkan perkembangan prestasi, kelebihan dan kekurangan

kinerja siswa, seperti kreasi kerja dan karya peserta didik lainnya. Adapun bagian-bagian dari portofolio adalah halaman Judul, daftar isi, dokumen, dokumen portofolio, pengelompokan dokumen, catatan pendidik dan orang tua.

6) Penilaian diri

Penilaian diri adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.³⁶

2. Syarat kelulusan

Dalam hal ini syarat kelulusan yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa tes kemampuan akademik yang meliputi nilai,raport dan Ujian akhir nasional (UAN) dan non akademik seperti hafalan dan kedisiplinan.

a. Akademik

1) Penilaian

Penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar.³⁷ Penilaian bernilai bagi guru, karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting yang berkaitan dengan siswa-siswanya dan prosedur mengajarnya.

Evaluasi atau penilaian penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan. Evaluasi atau

³⁶Ibid., 101-103.

³⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),217.

penilaian merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.³⁸

Evaluasi (penilaian) hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³⁹

Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, akan kita mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil penilaian (evaluasi) diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat atau lebih baik. Penilaian program kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian yang ada di MTs Negeri Sumberbaru Jember adalah dengan adanya tes berupa menyeter hafalan kepada gurunya. Setiap murid yang menghafalkan Juz Amma dan Do'a Harian wajib setoran hafalan kepada gurunya. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat yang dihafal. Dengan adanya setoran kepada guru, maka akan tahu kesalahan tersebut dapat diperbaiki.⁴⁰

³⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

³⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011), 154.

⁴⁰ Wiwin Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 76.

Didalam penilaian terdapat tes, Tes adalah alat prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuhan dan penilaian. Sedangkan menurut F.L.Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu dengan yang lain.⁴¹

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang terbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang hanya dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau proses anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah. Orang dewasa ini tes membutuhkan alat evaluasi yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik atau murid dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Dan dalam dunia evaluasi pendidikan yang dimaksud dengan tes adalah cara yang dapat dipergunakan.

⁴¹ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 79.

⁴² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember, 2013), 4.

2) Ujian Akhir Nasional (UAN)

Ujian Akhir Nasional merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan.⁴³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari ujian nasional adalah kegiatan penilaian dan pengukuran kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang menengah. Pelaksanaan UAN dilakukan secara serentak ditiap-tiap sekolah yang sejenis yang telah diatur pelaksanaannya oleh pemerintah.

Hasil UAN ini merupakan penentuan bagi siswa dalam mengakhiri studinya pada suatu lembaga pendidikan, sehingga akhirnya dapat ditentukan berhasil tidaknya atau lulus tidaknya setiap siswa.

b. Non Akademik

1) Hafalan

Hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.⁴⁴ Dengan demikian menghafal atau hafalan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk meresap kedalam otak atau pikiran agar diingat menghafalnya.

⁴³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2014 Panduan Pembelajaran*, 180.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 291.

2) Kedisiplinan belajar disekolah

Disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan mental dari individu dari mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁴⁵ Disiplin adalah mencakup suatu susunan peraturan-peraturan atau hukuman-hukuman mengenai tingkah laku.⁴⁶

Jadi menurut pendapat diatas bahwa disiplin adalah latihan watak yang harus sendiri oleh setiap individu dan kedisiplinan tidak bisa dipaksakan karena merupakan tahap latihan batin.

Kedisiplinan belajar adalah suatu hal yang harus ada dan dimiliki orang setiap anak yang terlihat dalam interaksi belajar mengajar baik pada waktu sekolah (pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran) maupun diluar sekolah. Dalam hal ini kedisiplinan belajar, yang dimaksud disiplin belajar adalah anak aktif dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, kedisiplinan belajar adalah tingkah laku seorang murid yang ada disekolah untuk mengikuti peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah, misalnya: hafalan juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid maka murid tersebut harus tepat

⁴⁵ Dimiyati. Mujiono, *Psikologi Agama* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), 168.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Raneka Cipta, 2003), 102.

waktu hafalan juz amma dan do'a harian agar menuntaskan semua yang ada di buku kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah.

Berbicara masalah kedisiplinan, disiplin akan banyak kita temukan batasan-batasan tentang disiplin. Yang dikemukakan oleh para ahli keanekaragaman oleh perbedaan filsafat yang mendasarinya. Sering perbedaan itu ditopang oleh titik tolak penekanan dan sudut pandangnya. Namun walaupun demikian bagaimanapun ada kesesuaian batasan-batasan tersebut. Macam pembatasan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Maka penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *study* kasus. Penelitian *study* kasus adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian *study* kasus memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁴⁵ Moh. Kasirim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Maliki Press, 2010), 175.

menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴⁶

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *study* kasus dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisa data yang akan dilakukan peneliti. Adapun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail serta kemudian diinterpretasikan secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Jl. Pringgowirawan Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Adapun penentuan lokasi Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan karena di MTs Negeri Sumberbaru merupakan salah satu sekolah madrasah negeri yang ada di sumberbaru yang mana menerapkan kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau

⁴⁶Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴⁷ Subyek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian.

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.⁴⁸ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan antara lain:

- a. Kepala Madrasah MTs Negeri Sumberbaru
- b. Guru pembimbing hafalan MTs Negeri Sumberbaru
- c. Siswa MTs Negeri Sumberbaru

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku yang bersangkutan dengan kebutuhan yang diperlukan.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

⁴⁸Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵⁰ Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua antara lain:

a. Observasi berperan serta (*Partisipan Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁵⁰ John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

b. Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵¹

Dari beberapa macam penelitian tersebut diatas, Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini, peneliti datang ketempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Dilaksanakan untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan guru dan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember tentang kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara. Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara sebagai berikut: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur antara lain:.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

⁵²Ibid., , 231.

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi struktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁵³

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yang sudah ada di lembaga tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini sebagai berikut:

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 320.

- 1) Metode Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Tahun Pelajaran 2015/2016
- 2) Teknik Evaluasi Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Tahun Pelajaran 2015/2016

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁴

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MTs Negeri Sumberbaru
- b. Profil MTs Negeri Sumberbaru
- c. Visi dan Misi MTs Negeri Sumberbaru
- d. Struktur organisasi MTs Negeri Sumberbaru
- e. Data guru MTs Negeri Sumberbaru
- f. Data murid MTs Negeri Sumberbaru

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 188.

- g. Sarana dan prasarana MTs Negeri Sumberbaru
- h. Foto-foto kegiatan penelitian
- i. Buku kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (Juz ‘amma dan do’a harian)
- j. Denah lokasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Menurut Miles dan Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁶

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

⁵⁶ *Ibid.*, 246-253.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah, guru pembimbing hafalan, dan murid MTs Negeri Sumberbaru Jember terkait dengan fokus penelitian yaitu kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, peneliti mempunyai banyak data yang diperoleh, karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu metode, teknik dan syarat kelulusan yang digunakan dalam kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, menggunakan metode, teknik dan yang digunakan menghafal juz amma dan do'a harian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam satu penelitian.⁵⁷ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

⁵⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

⁵⁸ Sugiono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

1. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda, melalui kegiatan yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan kepala Madrasah (Mustain), guru pembimbing (Bilhadi, fadhil ,Maisaroh, mumfaridah) menghafal juz amma dan do'a harian dan murid (Ana Kholidah Rohmah, Sela Andayan, Fatimah Indah Tidaryani dan Andriansyah).
2. Triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa metode pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa informan dengan metode yang sama dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah (Akhmad Mustain Billah), guru pembimbing (bilhadi Hasbullah, M. Jazimul Fadhil ,maisaroh, mumfaridah) menghafal juz amma dan do'a harian dan murid (Ana Kholidah Rohmah, Sela Andayani Fatimah indah tidaryani dan Andriansyah) dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

IAIN JEMBER

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁵⁹ Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti, membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Nuruddin, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Negeri Sumberbaru Jl. Pringgowirawan Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, karena tersedianya *literature* yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya saran dan prasarana pendukung lainnya.

⁵⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak MTs Negeri Sumberbaru Jl. Pringgowirawan Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data .

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah. Guru, dan Murid MTs Negeri Sumberbaru.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir , peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisa data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan melakukan penarikan kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri Sumberbaru

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember pada mulanya bernama MTs Baitul Arqom pertama kali didirikan pada tahun 1982 oleh K.H Solahudin dan para tokoh masyarakat dusun batu urip serta para veteran yang juga ikut andil dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah ini. Kepala Sekolah Pertama di Madrasah ini bernama S. Qomari. Satu tahun kemudian pada tahun 1983 Madrasah ini berubah nama menjadi MTs Fillial Jember 3. Kemudian pada tahun 1994 pergantian kepala madrasah yakni bernama Bapak Ansor Khudori, namun pada hari SK beliau turun dan mendapat tugas menjadi kepala madrasah di MTs Fillial Jember 3 beliau terlebih dahulu meninggal dunia hingga akhirnya digantikan oleh bapak Zahro. Masa jabatan bapak Zahro menjadi kepala madrasah sampai tahun 2000.

Pada tahun 1997 MTs Fillial 3 Jember beralih status serta nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru (MTsN Sumberbaru). Lokasi pertama MTs ini tepat disebelah selatan/ berdampingan dengan pasar batu urip yang mana pada saat itu kondisi sekolah kurang efektif untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran karena suasananya sangat ramai. Kemudian pada tahun 1999 MTs Negeri Sumberbaru berpindah lokasi di batu urip pringgowirawan bagian barat. Namun pada saat itu belum bisa

pindah secara total. Jadi masih sebagian saja yang pindah karena tempat yang baru masih dalam proses pembangunan. Tahun berikutnya pada tahun 2000 barulah dapat pindah total, sehingga semua kelas dari kelas VII s/d IX berada dilokasi yang sama.

Pada tahun 2001 kembali terdapat pergantian kepala madrasah yaitu dari bapak Zahro digantikan kepada Drs. H. Dulhari, beliau menjabat menjadi kepala MTs Negeri Sumberbaru dari tahun 2001 s/d 2007. Pada tahun 2007 s/d 2010 dipimpin oleh Mahmud, S.Ag. Kemudian pada tahun 2010 s/d 2016 dipimpin oleh H. Muhammad Ali Hasan S.Ag.,MM. Kemudian pada bulan maret tahun 2016 dari Bapak Ali Hasan digantikan oleh bapak Dr. Ahmad Musta'in Billah S.Ag.,M.Pd.I sampai sekarang.⁶⁰

2. Profil MTs Negeri Sumberbaru

Nama	: MTs Negeri Sumberbaru
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 211350917007
Nomor Indentitas Madrasah (NIM)	: 20524423
Propinsi	: JawaTimur
Otonomi Daerah	: -
Kecamatan	: Sumberbaru
Desa / Kelurahan	: Pringgowirawan
Jalan dan Nomor	: Raya Pringgowirawan
Kode Pos	: 68156
Telephon	: 0334-324479

⁶⁰Hanan , *wawancara*, Sumberbaru, 22 Juni 2016.

Faximile / Fax	: -
E-mail	: mtsnsbbsru@gmail.com
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Negeri
Kelompok Madrasah	: KKM MTs. Negeri Sumberbaru
Akreditasi	: A
Surat Keputusan SK	: Kw.13.4/MTs.1478/2007
Penerbit SK	: Menteri Agama RI
Tahun Berdiri	: 1982
Tahun Perubahan	: 1999
Waktu KBM	: Pagi
Kepemilikan Bangunan/Gedung	: Milik Sendiri
Lokasi	: Desa Pringgowirawan
Jarak dari pusat Kecamatan	: 3 Km.
Jarak dari pusat Kota Kabupaten	: 40 Km
Letak Lintasan	: Kecamatan
Proses Perubahan Status	: a) Berdiri/Swasta Tahun 1982 b) Fillial Negeri Tahun 1983 c) Negeri Tahun 1999
Anggota KKM	: 9 Madrasah a) MTs. Nurul Mukmin b) MTs. RaudlatulMutta'allimin c) MTs. Nahdlatul Syubban

- d) MTs. Al-Miftah
- e) MTs. Nurul Huda
- f) MTs. Assalafi Al-Qurroi
- g) MTs. Azzakkiah
- h) MTs. Darussalam
- i) MTs. Raudlatul Jadid

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah.⁶¹

3. Visi dan Misi MTs Negeri Sumberbaru

a. Visi

”Terwujudnya siswa sebagai insan yang beriman, terdidik dan berbudaya”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah yang telah ditetapkan, maka misi MTs Negeri Sumberbaru adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sesuai kebutuhan

⁶¹ *Dokumentasi*, Sumberbaru, 16 Juni 2016.

- 4) Melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran
- 5) Mendorong setiap usaha peningkatan mutu madrasah, akademik dan non akademik.
- 6) Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
- 7) Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.⁶²

4. Letak Geografis MTs Negeri Sumberbaru

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru terletak Jl. Raya Pringgowirawan, desa pringgowirawan, kecamatan Sumberbaru, kabupaten Jember. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah di antaranya yaitu:

- a. Sebelah utara : Lapangan
- b. Sebelah selatan : Pemukiman warga
- c. Sebelah barat : Pemukiman warga
- d. Sebelah timur : Sungai kecil.⁶³

IAIN JEMBER

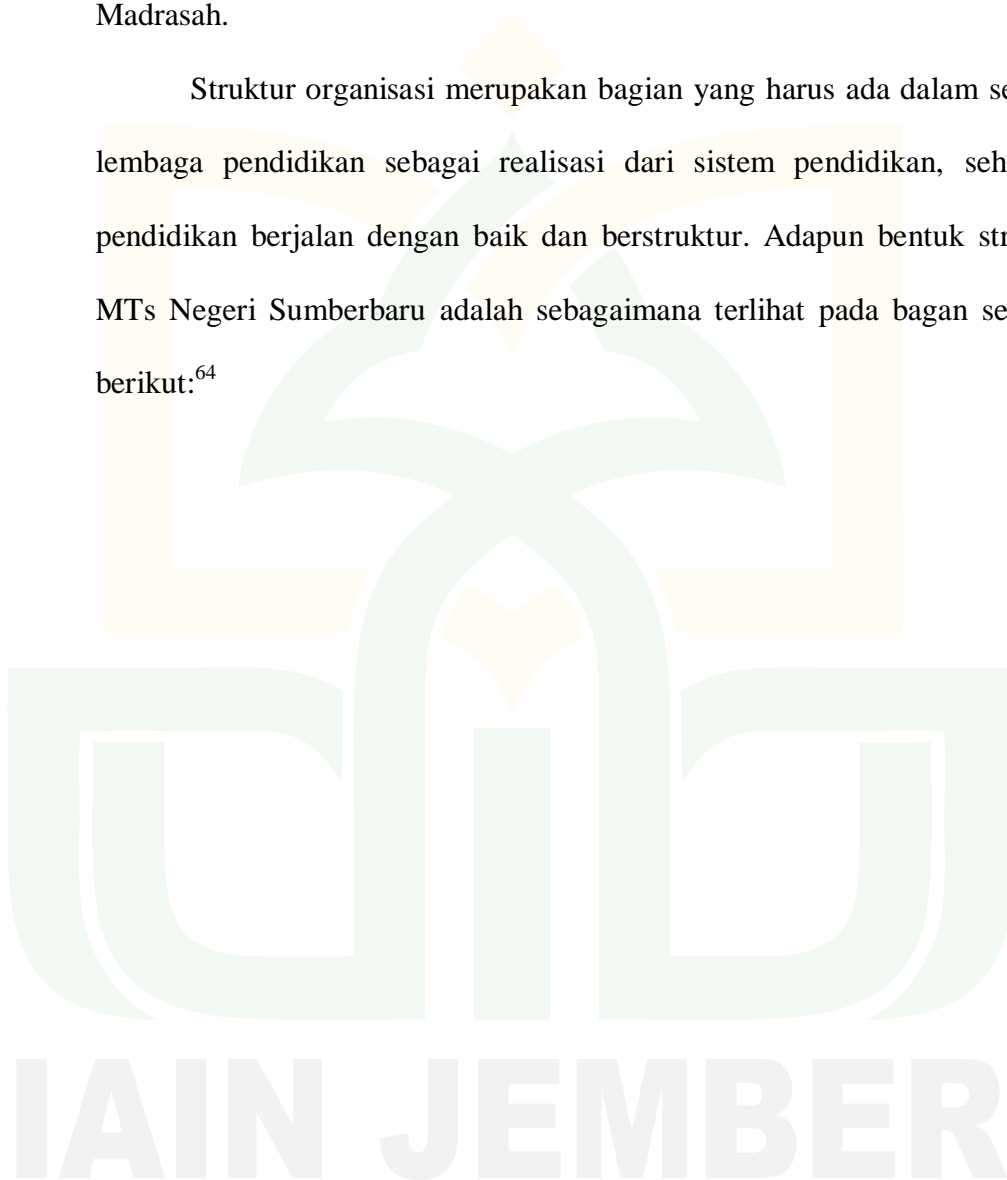
⁶² *Dokumentasi*, Sumberbaru, 16 Juni 2016.

⁶³ *Dokumentasi*, Sumberbaru, 16 Juni 2016.

5. Struktur Organisasi MTs Negeri Sumberbaru

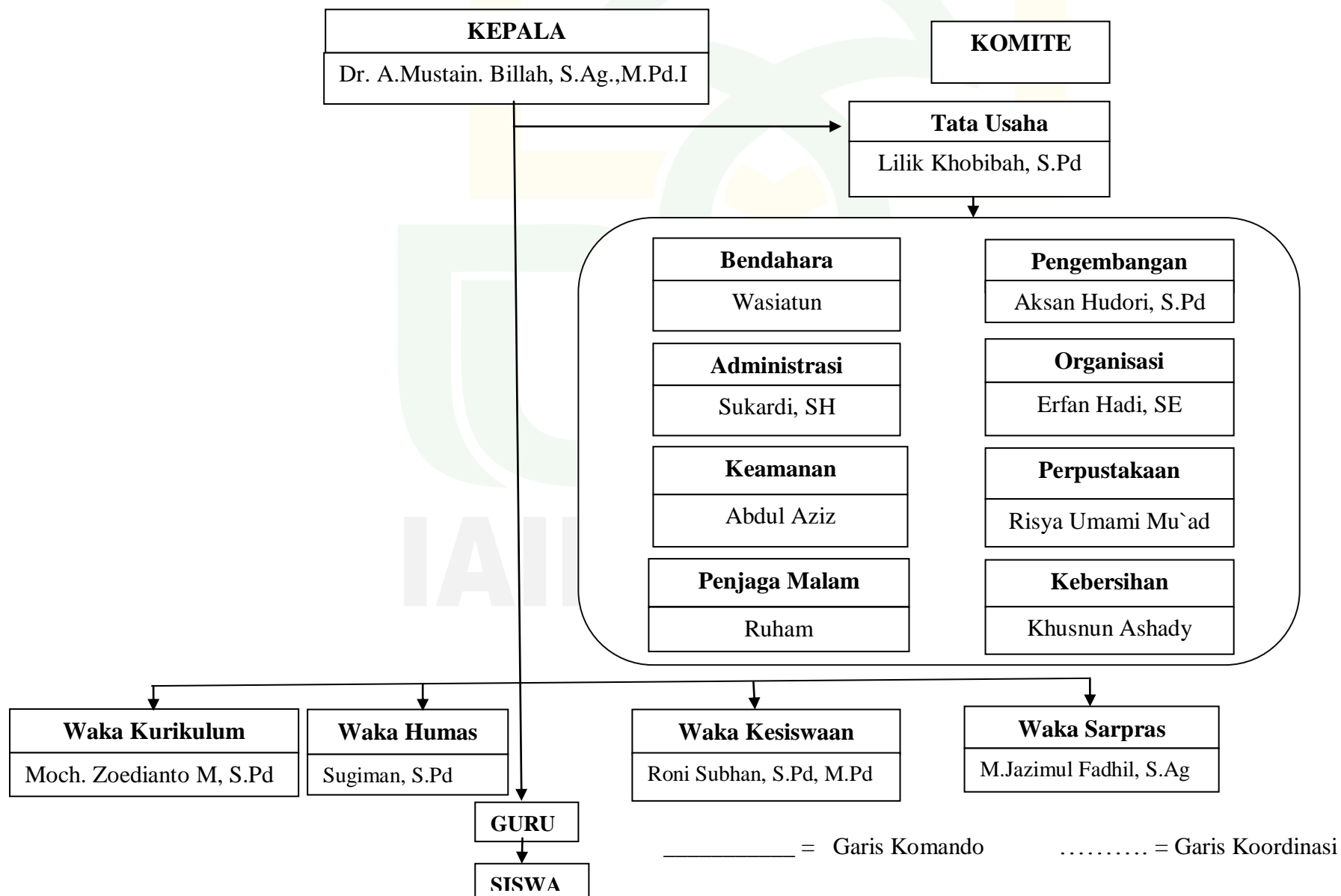
MTs Negeri Sumberbaru Jember sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami perubahan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan Madrasah.

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur MTs Negeri Sumberbaru adalah sebagaimana terlihat pada bagan sebagai berikut:⁶⁴



⁶⁴ *Dokumentasi*, Sumberbaru, 16 Juni 2016.

**4.1 Gambar
Struktur Organisasi
MTs Negeri Sumberbaru**



6. Data Guru MTs Negeri Sumberbaru

Guru MTs Negeri Sumberbaru adalah guru yang selalu memberi motivasi, bersemangat dan mendidik siswa MTs Negeri Sumberbaru Jember. Terdapat guru dalam bidang ilmu umum dan bidang ilmu agama. Data guru MTs Negeri Sumberbaru Jember dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 4.1
Data Guru MTs Negeri Sumberbaru

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Tugas Sekolah
1	Dr. Akmad Mustain Billah, S.Ag, M.Pd.I	S3	Kepala Sekolah
2	M. Jazimul Fadhil, S.Ag	S1	Guru
3	Ririn Sulistyowati, S.Pd	S1	Guru
4	Dra. Mahmudah	S1	Guru
5	Arisatun Nasuhah, S.Pd	S2	Guru
6	Sofia Candrawati, S.Pd	S1	Guru
7	Moch. Zoedianto, S.Pd	S1	Guru
8	Junaidah, S.Pd	S1	Guru
9	Sugiman, S.Pd	S1	Guru
10	Sukardi, SH	S1	Pegawai Tata Usaha
11	Dra. Indah Ariyani	S2	Guru
12	Roni Subhan, S.Pd., M.Pd	S2	Guru
13	Lilik Khobibah, S.Pd	S1	Kepala Urusan TU
14	Siti Asiya, S.Pd	S1	Guru
15	Maisaroh, S.Pd.I	S1	Guru
16	Aksan Hudori, S.Pd	S1	Guru
17	Mumfaridah, S.Ag	S1	Guru
18	Moh. Munawir, S.Pd	S1	Guru
19	Fathur Rosi, S.Pd	S1	Guru
20	Siti Rukyani, S.Pd	S1	Guru
21	Maratun Hasanah, S.Ag	S1	Guru
22	Suyono, S.Pd	S1	Guru
23	Wiwini Sugihartatik, S.Pd	S1	Guru
24	Hessy Susanti, S.Pd	S1	Guru
25	Syaiful Hanan, S.Pd	S1	Guru
26	Wasiatun	S1	Pegawai Tata Usaha

⁶⁵ Dokumentasi, Sumberbaru, 20 Juni 2016.

27	Irfan Khoiri	S1	Pegawai Tata Usaha
28	Siti Husnul Khotimah, S.Pd	S1	Guru
29	Kholifatun Nuri, S.Pd	S1	Guru
30	Muhtar Ghozali, S.Pd.	S1	Guru
31	Erfan Hadi, SE	S1	Pegawai Tata Usaha
32	Bilhadi Hasbullah, S.Pd.I	S1	Guru

(Sumber: Dokumentasi MTs Negeri Sumberbaru)

7. Data siswa MTs Negeri Sumberbaru

Keadaan Peserta didik MTs Negeri Sumberbaru Jember jumlahnya saat penelitian dilakukan sebanyak orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.⁶⁶

Tabel 4.2
Data Jumlah siswa MTs Negeri Sumberbaru

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	L	P	
VII	82	61	143
VIII	74	67	141
IX	53	55	108
Total	209	183	392

(Sumber: Dokumentasi MTs Negeri Sumberbaru)

8. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Sumberbaru

Madrasah Tsawaiyah Negeri Sumberbaru Jember dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya didukung oleh sarana dan prasarana madrasah yang ada. Agar proses belajar mengajar dalam pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut meliputi antara lain: ruang kelas, ruang guru. Di samping itu, dalam

⁶⁶ Dokumentasi, Sumberbaru, 16 Juni 2016.

melaksanakan pendidikan lingkungan hidup, alam dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan. Berikut rinciannya dalam bentuk tabel:⁶⁷

Tabel 4.3
Data sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Sumberbaru

No	NAMA	Ada (Volume)	Kebutuhan	Kurang
1.	Ruang kepala Madrasah	-	1	1
2.	Ruang tata usaha	-	1	1
3.	Ruang guru	-	2	2
4.	Ruang belajar	11	15	4
5.	Ruang perpustakaan	-	1	1
6.	Ruang computer	-	3	3
7.	Ruang OSIS	-	1	1
8.	Ruang Musik	-	1	1
9.	Ruang Kopsis	-	1	1
10.	Kantin	-	1	1
11.	Gudang	-	2	2
12.	Ruang UKS	-	1	1
13.	Halaman	250 m ²	600 m ²	350 m ²

(Sumber: Dokumentasi MTs Negeri Sumberbaru)

9. Jadwal kegiatan hafalan di MTs Negeri Sumberbaru

MTs Negeri Sumberbaru Jember mempunyai kegiatan yang rutin.

Kegiatan MTs Negeri Sumberbaru Jember mencakup kegiatan harian, atau mingguan. Kegiatan MTs Negeri Sumberbaru Jember ini langsung diawasi oleh guru MTs Negeri Sumberbaru. Dengan demikian, semua guru MTs Negeri Sumberbaru Jember juga ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri Sumberbaru Jember. Adapun jadwal kegiatan hafalan juz amma

⁶⁷ Dokumentasi, Sumberbaru, 16 Juni 2016.

dan do'a harian yang dilakukan di MTs Negeri Sumberbaru Jember adalah sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan hafalan di MTs Negeri Sumberbaru

Hari	Jam ke	Waktu
SENIN	UPACARA	7:00-7:50
	I	7:50:8:30
	II	8:30-9:10
	SHOLAT	9:10-9:30
	III	9:30-10:10
	IV	10:10-10:50
	V	10:50-11:30
	VI	11:30-12:10
	SHOLAT	12:10-12:40
	VII	12:40-13:20
VIII	13:20-14:00	

Hari	Jam ke	Waktu
SENIN	UBUDIYAH	7:00-7:50
	I	7:50:8:30
	II	8:30-9:10
	SHOLAT	9:10-9:30
	III	9:30-10:10
	IV	10:10-10:50
	V	10:50-11:30
	VI	11:30-12:10
	SHOLAT	12:10-12:40
	VII	12:40-13:20
VIII	13:20-14:00	

(Sumber: Dokumentasi MTs Negeri Sumberbaru)

⁶⁸ Dokumentasi, Sumberbaru, 16 Juni 2016.

No	Kelas	Pendamping	
1	7.A	Hj. Maisaroh, S.Pd.I	Mukhtar Ghozali, S.Pd
2	7.B	Dra. Indah Aryani	Sofia Candrawati, S.Pd
3	7.C	Arisatun Nasuhah, S.Pd	Moch. Zoedianto M, S.Pd
4	7.D	Ririn Sulistyowati, S.Pd	Dra. Mahmudah
5	7.E	Junaidah, S.Pd	Maratun Hasanah, S.Ag
6	8.A	Moh. Munawir, SH, S.Pd. M.Pd.I	-
7	8.B	Aksan Khudori, S.Pd, M.Pd.I	M. Jazimul Fadhil, S.Ag
8	8.C	Siti Khusnul Hotimah, S.Pd	-
9	8.D	Hessy Susanti, S.Si	Siti Asia, S.Pd
10	8.E	Suyono, S.Pd	Wiwin Sugihartatik, S.Pd
11	9.A	Kholifatun Nuri, S.Pd	-
12	9.B	Syaiful Hanan, S.Pd	Sugiman, S.Pd
13	9.C	Roni Subhan, M.Pd	-
14	9.D	Siti Rukyani, S.Pd	Bilhadi Hasbullah, S.Pd.I
15	9.E	Mumfaridah, S.Ag	-

(Sumber: Dokumentasi MTs Negeri Sumberbaru)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Metode menghafal al-Qur'an (juz 'amma) dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hafalan al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan sudah dijanjikan surga oleh Allah SWT. bagi para penghafal al-Qur'an.

Metode yang digunakan atau diterapkan dalam menghafal juz 'amma dan do'a harian di MTs Negeri Sumberbaru Jember, sebagaimana dijelaskan oleh A. Mustain Billah selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

MTs Negeri Sumberbaru ini dalam hafalan juz amma dan do'a harian, metode yang digunakan dalam kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan di MTs Negeri Sumberbaru, tergantung pada guru pembimbing hafalan al-Qur'an masing-masing.⁶⁹

Hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode menghafal al-Qur'an adalah cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat menghafalnya, mengingat metode yang digunakan tersebut merupakan salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut serta menentukan keberhasilan menghafal al-Qur'an, jadi metode yang digunakan tersebut tergantung guru pembimbing hafalan.

Kemudian diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bilhadi Hasbullah selaku guru PAI bahasa arab pembimbing hafalan juz amma dan do'a harian di MTs Negeri Sumberbaru Jember sebagai berikut:

⁶⁹ A. Mustain Billah, *wawancara*, Sumberbaru, 26 Mei 2016.

“Dalam menghafal juz amma dan do’a harian tersebut dengan menggunakan metode setoran, jika siswa yang sudah siap mau hafalan maka siswa tersebut menyetorkan ke guru pembimbing hafalan”.⁷⁰

Ditambahkan juga yang disampaikan oleh M. Jazimul Fadhil selaku guru PAI (Sejarah kebudayaan islam) pembimbing menghafal juz amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru Jember sebagai berikut:

“ yang sudah ada dilapangan maka metode yang digunakan yaitu (1) metode jama’i yaitu hafalan bersama-sama dengan cara peserta didik mendengarkan dan mengikuti bacaan guru pembimbing hafalan juz amma dan do’a harian.(2) Kemudian setelah metode jama’i selesai murid menghafal dengan cara individu atau menghafal sendiri.(3) Dilanjutkan dengan memberikan tugas murid untuk menghafal di rumahnya maupun disekolahan masing-masing, setelah itu murid yang sudah hafal langsung disetorkan kepada guru pembimbing hafalan masing-masing. Dan menggunakan metode bilghoib antara lain metode talaqqi (setoran), metode takrir (mengulang) dan metode tasmi ‘(mendengarkan)”.⁷¹

Kemudian yang telah disampaikan oleh Maisaroh selaku guru PAI (al-Qur’an Hadits) pembimbing hafalan juz amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru Jember sebagai berikut:

“yang diterapkan metode yang digunakan yaitu (1) metode Talaqqi yaitu hafalan dengan cara setoran murid kepada guru pembimbing menghafal juz amma dan do’a harian.(2) metode Takrir yaitu hafalan dengan mengulang surat yang dihafalkan oleh murid .(3) Metode Tasmi’ yaitu hafalan dengan mendengarkan”.⁷²

Kemudian yang disampaikan oleh Mumfaridah selaku guru PAI (Akidah Akhlak) hafalan juz amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru Jember sebagai berikut:

⁷⁰ Bilhadi Hasbullah, *wawancara*, Sumberbaru, 31Mei 2016.

⁷¹ M. Jazimul Fadhil, *wawancara*, Sumberbaru , 31 Mei 2016.

⁷² Maisaroh, *wawancara*, Sumberbaru , 01 Juni 2016.

“ Setiap siswa diwajibkan menyetorkan hafalannya walaupun itu sedikit, bahkan hanya menyetorkan satu surat yang ada di juz amma ataupun do’a harian. yang penting istiqomah. Metode yang digunakan dalam kewajiban menghafal juz amma dan do’a harian sebagai syarat kelulusan adalah terlebih dahulu peserta didik harus membaca mushaf Al-Qur’an dengan melihat (*binnadhor*), dan sebelum mendengarkan hafalan yang baru terlebih dahulu peserta didik menghafal al-Qur’an sendiri materi yang akan hafal”.⁷³

Dalam hal ini juga diakui oleh murid kelas VII yaitu Sela Andayani selaku murid ketika ditanya saat berkumpul bersama teman-temannya di depan kelas pada waktu istirahat tentang kewajiban menghafal Juz ‘amma dan do’a harian sebagai syarat kelulusan, metode yang digunakan ketika hafalan juz amma dan do’a harian. Dia mengatakan:

“Iya mbk metode yang digunakan dalam hafalannya yaitu, yaitu dengan setoran ke guru pembimbing hafalan yang dimaksud dengan talaqqi , setelah itu apabila siswa yang belum lancar banget maka siswa tersebut mengulang hafalan yang dimaksud dengan takrir (mengulang) dan kemudian apabila sebelum menyetorkan ke guru maka siswa minta tolong ke temannya mendengarkan hafalan ke temannya di sebut dengan tasmi’ (mendengarkan)”.⁷⁴

Data diatas tersebut diperkuat hasil observasi pada tanggal 10 Juni 2016, peneliti melihat secara langsung metode yang digunakan dalam kewajiban menghafal juz ‘amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru Jember, terlebih dahulu membaca mushaf Al-Qur’an dengan melihat (*binnadhor*) yang dibacakan guru pembimbing dan di ikuti peserta didik yang lain, setelah itu sebelum mendengarkan hafalan yang baru terlebih dahulu peserta didik menghafal sendiri materi yang sudah dipelajari tersebut dan selanjutnya guru pembimbing memberikan tugas

⁷³Mumfaridah, *wawancara*, Sumberbaru, 01 Juni 2016.

⁷⁴Sela Andayani, *wawancara*, Sumberbaru, 04 Juni 2016.

agar peserta didik menghafal Al-Qur'an juz 30 (juz 'amma) dan do'a harian dihafalkan dirumah sebelum menyetorkan hafalannya agar peserta didik lebih matang dalam menyetorkan hafalannya. Kemudian selain itu menggunakan ketiga metode bilghoib yaitu talaqqi (setoran), takrir (mengulang), tasmi' (mendengarkan).⁷⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid mampu melafalkan hafalan al-Qur'annya didepan guru dengan baik dan benar, serta mampu membaca al-Qur'an dengan tartil (tajwid yang benar) atau setidaknya terus berusaha untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an.

2. Teknik evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hafalan al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan sudah dijanjikan Surga oleh Allah SWT.

⁷⁵ *Observasi*, Sumberbaru, 10 Juni 2016.

Teknik evaluasi kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian di MTs Negeri Sumberbaru Jember, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh kepala madrasah yaitu Akhmad Mustain Billah, beliau mengatakan:

“Evaluasi hafalan juz ‘amma dan do’a harian dapat diketahui bahwa evaluasi hafalan juz ‘amma dan do’a harian yang dilakukan di MTs Negeri Sumberbaru menggunakan penilaian berbentuk setoran hafalan.”⁷⁶

Hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi hafalan juz amma dan do' harian yaitu sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan murid atau peserta didik dalam menghafal juz amma dan do'a harian dan dari hasil tersebut nantinya akan ditemukan keseriusan mana murid atau peserta didik yang mampu dan kurang mampu dalam menghafal al-Qur'an.

Kemudian disampaikan oleh Bilhadi Hasbullah selaku guru PAI (bahasa arab) selaku pembimbing menghafal juz ‘amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru, untuk keseluruhan kelas VII, VIII dan IX adalah:

“ teknik evaluasi yang digunakan dalam menghafalkan juz amma dan do' harian adalah dengan tes. Tes yang digunakan dalam bentuk setoran hafalan. Teknik evaluasi sifatnya perkelas dari kelas VII -IX, evaluasi setorannya wajib dilaksanakan 1 bulan 2 kali yang dilaksanakan pada hari senin di jam pertama yang di dampingi oleh guru pembimbing hafalan dan wali kelas. Jadwal guru pembimbing sudah ditentukan oleh guru pembimbing hafalan, Untuk pelaksanaannya biasanya peserta didik disuruh maju bagi yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa buku kartu hafalan juz ‘amma. Setelah itu guru

⁷⁶Akhmad Mustain Billah, *wawancara*, Sumberbaru, 31 Mei 2016.

pembimbing memberikan catatan penilaian di buku kartu hafalan juz ‘amma dan do’a harian tersebut”.⁷⁷

Kemudian diperkuat pendapat yang disampaikan oleh Maisaroh selaku guru PAI (Al-Qur’an Hadits) selaku pembimbing menghafal juz ‘amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru mengatakan bahwa:

“Ketika ada murid yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target hafalan yang diharapkan, meskipun menghafal juz amma dan do’a harian beban terhadap murid maka hafalan tersebut adalah kewajiban yang sudah ditentukan. maka guru pembimbing meringankan muridnya untuk hafalan di mulai dari kelas VII agar tidak membebankan murid untuk hafalan dan ketika kelas IX tanggungan hafalan sudah lunas. Jadi target hafalan tersebut menjadi syarat kelulusan untuk mendapatkan ijazah, tetapi hanya sebagai himbauan atau anjuran saja, agar pembelajaran lebih terarah dengan baik. Dan yang terpenting anak sudah ada kemauan untuk menghafal”.⁷⁸

Pendapat yang disampaikan oleh M. Jazimul Fadhil selaku guru PAI (SKI) selaku pembimbing menghafal juz ‘amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru Jember mengatakan bahwa:

“evaluasi setoran hafalan dilaksanakan 1 bulan 2 kali secara rutin, pada hari senin. Hal tersebut merupakan langkah agar anak-anak selalu rutin dan rajin menghafal sehingga mengharapkan siswa mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Selain setoran hafalan 1 bulan 2 kali terdapat pula waktu yang disunnahkan untuk melakukan setoran hafalan yaitu setiap hari di jam istirahat dan pulang sekolah, hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak tidak mempunyai banyak tanggungan hafalan, jadi mereka dapat mencicil hafalannya setiap hari.”⁷⁹

⁷⁷Bilhadi Hasbullah, *wawancara*, Sumberbaru, 31 Mei 2016.

⁷⁸Maisaroh, *wawancara*, Sumberbaru, 01 Juni 2016.

⁷⁹M. Jazimul Fadhil. *wawancara*, Sumberbaru, 31 Mei 2016 .

Hal senada juga disampaikan oleh Mumfaridah selaku guru PAI (Akidah Akhlak) selaku pembimbing menghafal juz ‘amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru bahwasanya :

“Evaluasi setoran ini selain 1 bulan 2 kali yang dilakukan maka ada waktu lain pada jam-jam istirahat dan pulang sekolah. Ketika ada murid yang ingin hafalan maka murid harus membawa buku hafalannya pada waktu itu murid di nilai hafalannya, ketika sudah hafal maka menyetorkan ke guru pembimbing hafalan”.⁸⁰

Dapat disimpulkan sesuai dengan beberapa wawancara yang sudah dijelaskan diatas bahwa teknik evaluasi tersebut dengan menggunakan tes yang berupa setoran hafalan, yang dilaksanakan setiap hari secara rutin untuk menuntaskan hafalannya agar mencapai target yang sudah ditetapkan.

Ungkapan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Andriansyah selaku murid, tentang Teknik evaluasi menghafal juz amma dan do’a harian di MTs Negeri Sumberbaru mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang digunakan dalam hafalan tersebut jika bacaan surat hafalan lancar dan tajwidnya tepat maka dapat nilai A, jika bacaan surat hafalan lancar tapi tajwidnya tidak tepat maka nilainya dapat B dan jika bacaan surat hafalan, tajwidnya tidak lancar maka dapat C. Dan menggunakan penilaian yang digunakan oleh guru pembimbing untuk menghafal juz amma dan do’a harian adalah menggunakan setoran hafalan yang dilakukan 1 bulan 2 kali pada jam pertama hari senin secara rutin dilaksanakan. penilaiannya dengan membawa buku hafalan”.⁸¹

Data diatas tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan pada tanggal 10 Juni 2016, peneliti melihat secara langsung bahwa pada saat peserta

⁸⁰ Mumfaridah, *wawancara*, Sumberbaru, 01 Juni 2016.

⁸¹ Andriansyah, *wawancara*, Sumberbaru, 04 Juni 2016.

didik hendak menyetorkan hafalannya, guru pembimbing hafalan tersebut menilai apakah peserta didik itu sudah benar-benar hafal dengan baik dan benar atau malah sebaliknya, dengan menggunakan buku hafalan juz ‘amma dan do’a harian masing-masing.⁸²

Dalam hal ini juga diakui oleh murid kelas VIII yaitu Ana Kholidah Romlah ketika ditanya saat berkumpul bersama teman-temannya di depan kelas pada waktu istirahat tentang kewajiban menghafal Juz ‘amma dan do’a harian sebagai syarat kelulusan. Dia mengatakan:

“Wajib hafalan juz ‘amma dan do’a harian karena kalau tidak hafal maka tidak akan mendapatkan ijazah dari madrasah dan masih dianggap mempunyai hutang ke sekolah. misalnya jika ada beberapa surat yang tidak hafal dan ada beberapa do’a harian yang tidak hafal maka akan bayar uang , denda tersebut dibuat infaq”.⁸³

Begitupun pendapat Fatimah Indah Tidaryani, siswa kelas IX juga menjelaskan bahwa dia harus hafal Juz ‘amma sebelum dia lulus dari MTs Negeri Sumberbaru agar nanti mendapatkan ijazah kurikulum khas dari sekolah.⁸⁴

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi 10 Juni 2016 , peneliti melihat secara langsung bahwa pada saat peserta didik hendak menyetorkan hafalannya dengan tuntas agar dapat dinyatakan lulus dengan syarat hafalan.⁸⁵

⁸² *Observasi*, Sumberbaru, 10 Juni 2016.

⁸³ Ana Kholidah Romlah, *wawancara*, Sumberbaru, 04 Juni 2016.

⁸⁴ Fatimah Indah Tidaryani, *wawancara*, Sumberbaru, 04 Juni 2016.

⁸⁵ *Observasi*, Sumberbaru, 10 Juni 2016.

Tabel 4.5

Matrik temuan penelitian kewajiban menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Fokus	Komponen	Temuan
1.	Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	a. Metode menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Metode menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid adalah cara untuk menghafal al-Qur'an agar siswa mudah untuk hafalannya, oleh karena itu siswa sulit sekali untuk hafalan apalagi dengan ayat yang banyak maka dengan adanya metode menghafal maka tidak akan kesulitan untuk menghafal. Banyak sekali metode yang digunakan untuk mempermudah menghafal al-Qur'an akan tetapi yang

			digunakan dalam menghafal al-Qur'an ini dengan menggunakan metode binnadzor dan metode bilghoib
		b. Teknik evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Teknik evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan adalah dengan tidak adanya teknik evaluasi maka tidak akan sempurna dalam suatu kegiatan, oleh karena itu dalam teknik evaluasi menghafal maka pasti akan adanya tes , dengan tes tersebut akan diketahui hasilnya. Maka menggunakan tes dan non tes yang di dalamnya ada penilaian hafalan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di sajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode menghafal al-Qur'an (juz 'amma) dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember

Metode adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Yang dimaksud dengan metode menghafal al-Qur'an yakni suatu cara untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode menghafal yang sudah ada, sehingga dapat membantu para calon hafiz yaitu peserta didik dalam proses menghafal.

Berdasarkan paparan data diatas tersebut temuan penelitian mengenai penerapan kewajiban menghafal al-Qur'an (juz 'amma) dan do'a sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember, sebelum memulai hafalan al-Qur'annya maka terlebih dahulu peserta didik harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (*binnadhhor*), sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an

menghafal sendiri materi yang akan dihafal. Tergantung guru pembimbing menghafal al-Qur'an (juz 'amma) dan do'a harian masing-masing. Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhaimin Zen dan Sa'dullah metode menghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut: Menurut zen bahwa metode binnadzar yakni calon penghafal membaca dengan melihat mushaf. Sebagai langkah awal bagi para penghafal dapat terlebih dahulu membaca binnadzar atau dengan melihat mushaf agar para penghafal al-Qur'an dapat terlebih dahulu memperbaiki bacaannya, sehingga dalam proses penghafalan ke depan dapat diperoleh bacaan dengan baik, tepat dan benar. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca binnadzar (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan instruktur minimal 3 kali.⁸⁶ Dan metode bilghoib yaitu menghafal materi baru yang pernah dihafal. Adapun metode bilghoib ini terdapat 3 rangkaian cara untuk menghafal al-Qur'an yaitu Talaqqi (setoran), Takrir (pengulangan Hafalan), dan Tasmi' (mendengarkan).

1) Metode Talaqqi (setoran)

Talaqqi (setoran) adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru/ asatidz/instruktur.⁸⁷

2) Metode Takrir (pengulangan Hafalan)

Takrir artinya mengulang. Takrir (mengulang) yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur.⁸⁸

⁸⁶ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52.

⁸⁷ Ibid., 57.

3) Metode Tasmi' (mendengarkan)

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah.

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikutip dan dikembangkan oleh Muhaimin Zen dan sa'dullah maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam kewajiban menghafal al-juz 'amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid yang ada di MTs Negeri Sumberbaru Jember, sudah sesuai dengan teori tersebut.

Dalam pelaksanaannya, metode-metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an di MTs Negeri Sumberbaru Jember yaitu tidak jauh berbeda dengan metode yang diatas atau menurut Muhaimin Zen dan sa'dullah, bahwa peserta didik menghafal dengan melihat mushaf dan setoran ,mendengarkan selalu mengulang-ulang dalam menghafalnya.

Jadi menghafal al-Qur'an di MTs Negeri Sumberbaru Jember berjalan dengan sungguh-sungguh oleh guru dalam proses pelaksanaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik atau murid.

⁸⁸ A. Muhaimin Zen, *Tata cara Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1985), 248.

2. Teknik evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang tepat adalah dengan teknik lisan atau tulis. Tes ini akan dipakai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 (juz 'amma). Oleh karena itu dibutuhkan latihan-latihan yang bisa membantu peserta didik untuk menguasai hafalan ini dengan baik.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan, teknik evaluasi dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu

maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a) Tes lisan bebas artinya pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.
- b) Tes lisan berpedoman artinya pendidik menggunakan pedoman tulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.⁸⁹

2) Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain. Secara umum tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

a) Tes uraian

Tes ini juga disebut tes subjektif (*essay test*), tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban. Tes uraian dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

⁸⁹Moh, Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press), 95-97.

(1) Tes uraian bebas (*extended response*) yaitu menuntut kemampuan peserta tes untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan memadukan gagasan yang dimilikinya dengan menggunakan kata-kata-kata sendiri.

(2) Tes uraian terbatas (*restricted response*) adalah peserta tes diberi kebebasan untuk menjawab soal, namun arah jawaban dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas terarah.

b) Tes objektif

Tes objektif adalah dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa alternative jawaban atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan.⁹⁰ Secara umum tes objektif dapat dibagi menjadi dua macam, yakni:

(1) Tes objektif jawab bebas (*free response item*) yaitu munculnya keseragaman dan kepastian tentang jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan. Adapun yang termasuk dalam kategori tes objektif jawab bebas adalah isian /melengkapi dan tes jawab singkat.

(2) Tes objektif jawab terbatas (*fixed-response item*) merupakan salah satu bentuk tes objektif, dimana butir-butir soal yang

⁹⁰Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 59.

diberikan kepada anak didik disertai dengan alternatif jawaban, sehingga anak didik tinggal memilih salah satu di antara alternatif yang disediakan. Adapun yang termasuk dalam kategori tes objektif jawab terbatas adalah benar-salah, pilihan ganda dan menjodohkan.

b. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik penilaian non-tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penilaian peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian.

2) Sikap

Penilaian sikap yaitu bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Dari hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

3) Proyek (penugasan)

Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar

kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dengan penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penilaian dengan penugasan dapat berupa tugas atau proyek.

4) Hasil karya (produk)

Penilaian produk adalah suatu penilaian terhadap keterampilan menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.

5) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Portofolio digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio menggambarkan perkembangan prestasi, kelebihan dan kekurangan kinerja siswa, seperti kreasi kerja dan karya peserta didik lainnya. Adapun bagian-bagian dari portofolio adalah halaman Judul, daftar isi, dokumen, dokumen portofolio, pengelompokan dokumen, catatan pendidik dan orangtua.

6) Penilaian diri

Penilaian diri adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi

tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.⁹¹

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan, maka dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi menghafal al-Qur'an juz 'amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan yang ada di MTs Negeri Sumberbaru Jember, akan tetapi yang ada yaitu teknik tes yang berupa setoran hafalan dan teknik non tes yang berupa tingkah laku (akhlak) , yang sudah sesuai dengan teori tersebut.



⁹¹Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 101-103.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Kewajiban Menghafal Juz 'amma dan Do'a Harian sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode menghafal al-Qur'an (Juz 'amma dan do'a) sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Negeri Sumberbaru Tahun Pelajaran 2015/2016

Metode yang digunakan dalam kewajiban menghafal juz 'amma dan do'a yaitu metode binnadzhar dan metode bilghoib. Selain itu juga menggunakan antara lain a. Metode Jama'i yaitu hafalan bersama-sama dengan cara peserta didik mendengarkan dan mengikuti bacaan guru pembimbing, b. Setelah metode jama'i selesai peserta didik menghafal dengan cara individu atau menghafal sendiri, c. Dilanjutkan dengan menugaskan peserta didik untuk menghafal di rumahnya masing-masing.

2. Teknik evaluasi menghafal juz 'amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Negeri Sumberbaru Tahun Pelajaran 2015/2016

Teknik evaluasi kewajiban menghafal al-Qur'an juz 30 (juz 'amma) dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember yaitu dengan menggunakan tes dan non tes.

B. Saran

1. Kepala madrasah MTs Negeri Sumberbaru

Kepala Madrasah sebagai pemegang kebijakan secara umum dalam pendidikan agar berusaha meningkatkan pemenuhan fasilitas guna memperlancar proses pembelajaran, baik fasilitas untuk pembelajaran yang keagamaan maupun umum.

2. Guru pembimbing hafalan al-Qur'an

Guru pembimbing menghafal al-Qur'an alangkah lebih baiknya jika lebih memaksimalkan lagi dalam membimbing hafalan peserta didik, serta selalu berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk membentuk kerja sama yang baik dalam mensukseskan menghafal al-Qur'an. Pembimbing menghafal al-Qur'an juga diharapkan lebih sabar dalam membimbing peserta didiknya.

3. Peserta didik

Diharapkan lebih giat dan konsentrasi saat belajar atau hafalan dikelas, agar lebih mudah hafalan dan menerima pembelajaran dengan baik pembelajaran.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, Dahlan. 2001. *Kamus Lengkap Populer*. Surabaya: Arkola.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- An-Nawawi, Imam. 1991. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell , John W. 2010. *Research Design* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Maliki Press.
- KBBI. 2007. *Departemen Pendidikan Nasional I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Makdlori, Muhammad. 2008. *Mukjizat membaca al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Maulana Ibnu Rusyd, Raisya. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2014 Panduan Pembelajaran*.
- Nuam , Muhanni. 2014. *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an, Terjemahnya Juz Amma & Ilmu Tajwid Praktis* . Solo:Aisar
- Partono. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya: Arkola.

- Prihatin , Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Rodliyah , ST. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* .Jember: Stain Jember Press.
- Sahlan, Moh.2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran dan Rahasia-rahasia Keajaiban*. Yogyakarta:Diva Press.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiono. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta..
- _____2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno.2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raneka Cipta.
- Syah, Julian Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jember. Kencana.
- Syamsul Arifin , Abdullah. 2011. *Studi Al-Qur'an* . Jember, Pena Salsabila.
- Tim Penyusun. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Rofiul dkk. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Zen, A.Muhaimin. 1983. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al Husnah.
- [Http://www.abdan-syakuro.com/2015/09](http://www.abdan-syakuro.com/2015/09). Kamis 5 Mei 2016. 21.50

Skripsi

Baried, Zakiyyah Baroroh. 2009. *Metode Menghafal Al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nahdlatul Tholabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. STAIN Jember.

Chasanah, Ardliatul. 2013. *Prestasi Belajar Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. STAIN Jember.

Khuzainiyah ,Siti. 2015. *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (juz 'amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. IAIN Jember.



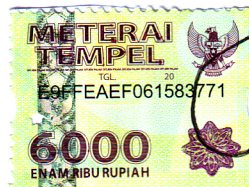
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AISYA APRILIA**
N I M : 084 121 219
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Do’a Harian sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Juni 2016
Penulis,



AISYA APRILIA
NIM. 084 121 219

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kewajiban menghafal Juz Amma dan Do'a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> Menghafal juz amma dan do'a harian Syarat kelulusan Murid 	<ol style="list-style-type: none"> Metode menghafal Teknik Evaluasi Menghafal Akademik Non akademik 	<ol style="list-style-type: none"> Binnadlor (Melihat) Bilghoib (Tahfizdh) Teknik Tes Teknik Non Tes Ujian Nasional Penilaian (Evaluasi) Hafalan Kedisiplinan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Dewan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Jenis penelitian <i>study</i> kasus Metode penentuan sample: <i>purposive sampling</i> Metode pengambilan data: <ol style="list-style-type: none"> Interview Observasi Dokumentasi Tehnik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Penyajian data Kesimpulan Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana metode menghafal juz 'amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? Bagaimana teknik evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs Negeri Sumberbaru Jember
2. Kondisi dan situasi MTs Negeri Sumberbaru Jember
3. Prosedur menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember

B. PEDOMAN INTERVIEW

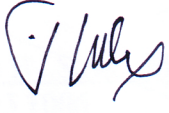



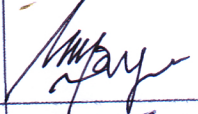






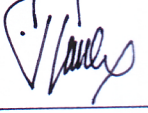
1. Sejarah berdirinya MTs Negeri Sumberbaru Jember
2. Metode menghafal Juz 'amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember
3. Teknik Evaluasi menghafal juz amma dan do'a harian sebagai syarat kelulusan murid di MTs Negeri Sumberbaru Jember

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MTs Negeri Sumberbaru Jember
2. Visi dan Misi MTs Negeri Sumberbaru Jember
3. Struktur organisasi MTs Negeri Sumberbaru Jember
4. Data guru MTs Negeri Sumberbaru Jember
5. Data murid MTs Negeri Sumberbaru Jember
6. Sarana dan prasarana MTs Negeri Sumberbaru Jember
7. Denah lokasi MTs Negeri Sumberbaru Jember
8. Foto kegiatan MTs Negeri Sumberbaru Jember
9. Buku hafalan MTs Negeri Sumberbaru Jember

JURNAL PENELITIAN

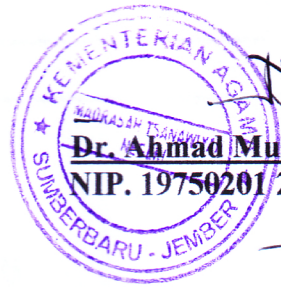
Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 20 Mei 2016	Menyerahkan surat Penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru	
2	Sabtu, 21 Mei 2016	Observasi	
3	Kamis, 26 Mei 2016	Wawancara dengan kepala sekolah	
4	Selasa, 31 Mei 2016	Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab	
		Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI	
5	Rabu, 01 Juni 2016	Wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadist	
		Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak	
6	Sabtu, 04 Juni 2016	Wawancara dengan siswa	
7	Jum'at, 10 Juni 2016	Mengambil data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
8	Kamis, 16 Juni 2016	Pengambilan data tentang profil lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, dll.	
9	Rabu, 22 Juni 2016	Wawancara dengan guru	
10	Senin, 02 Juli 2016	Pemohonan Surat Pernyataan telah selesai	

Jember, 16 Juni 2016

Mengetahui,

Kepala Mts. Negeri Sumberbaru



Dr. Ahmad Musta'in B., S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750201 200003 1006

LAMPIRAN 3

HASIL DOKUMENTASI



Gambar Neo box dari lokasi penelitian MTs Negeri Sumberbaru



Wawancara dengan kepala sekolah



Siswa-siswi MTs Negeri Sumberbaru lulus dengan memenuhi syarat kelulusan dengan hafalan juz amma dan do'a harian





Wawancara dengan guru pembimbing



Ketika murid setoran hafalan



Wawancara dengan siswa



Nama Peserta Didik : Nur AiniKelas : VII
 Nomor Induk : 2583Semester : 1
 Nama Madrasah : MTsN Sumberbaru Tahun Pelajaran : 2013/2014

NO	BIDANG KECAKAPAN	Tgl/Bln	Paraf Guru	Predikat
A	AL-QUR'AN : Mampu Menghafal			
1	QS. Al Fatihah	19-4-2014	[Signature]	B
2	QS. An Nas	"	[Signature]	B
3	QS. Al falaq	"	[Signature]	B
4	QS. Al Ikhlas	"	[Signature]	B
5	QS. Al Fil	"	[Signature]	B
6	QS. Al'Adiyat	"	[Signature]	B
7	QS. Al Qadr	"	[Signature]	B
B	AKIDAH DAN AKHLAK : Mampu Menjelaskan			
1	Tata cara taubat	31-7-2015	[Signature]	B
2	Adab Qadau-hajah	19/5/2015	[Signature]	B
C	FIKIH : Mampu mempraktikan Tata cara			
1	Thaharah dan najis	7/7 2015	[Signature]	B.
2	Wudlu dan lafal niatnya	2/9 2013	[Signature]	A
3	Mandi besar dan lafal niatnya	19/9 2013	[Signature]	B
4	Tayamum	3/9 2013	[Signature]	B
5	Shalat fardhu	2/10 2013	[Signature]	B
6	Sujud sahwi	2/10 2013	[Signature]	B
7	Adzan dan iqamah	20/11 2013	[Signature]	B
8	Shalat berjamaah	10/3 2015	[Signature]	A.
D	DZIKIR DAN DOA : Mampu menghafal			
1	Do'a masuk dan keluar kamar mandi	19/5/2015	[Signature]	B.
2	Do'a setelah wudlu	13/10	[Signature]	B
3	Do'a setelah adzan	2014	[Signature]	B

Do'a tahiyat ula	14/	Fluip	B
Do'a tahiyat akhirah	16/2014	Fluip	B
Do'a shalat jenazah takbir ketiga	14/	Fluip	B
Do'a shalat jenazah takbir keempat	16/2014	Fluip	B
Do'a masuk dan keluar masjid	8-7-2014	Fluip	A
Do'a menjenguk orang sakit	u.	i.	A.
Asmaul husna 1-65	10/3/2015	Fluip	B

.....

Orang Tua/ Wali
Peserta Didik

Wali Kelas

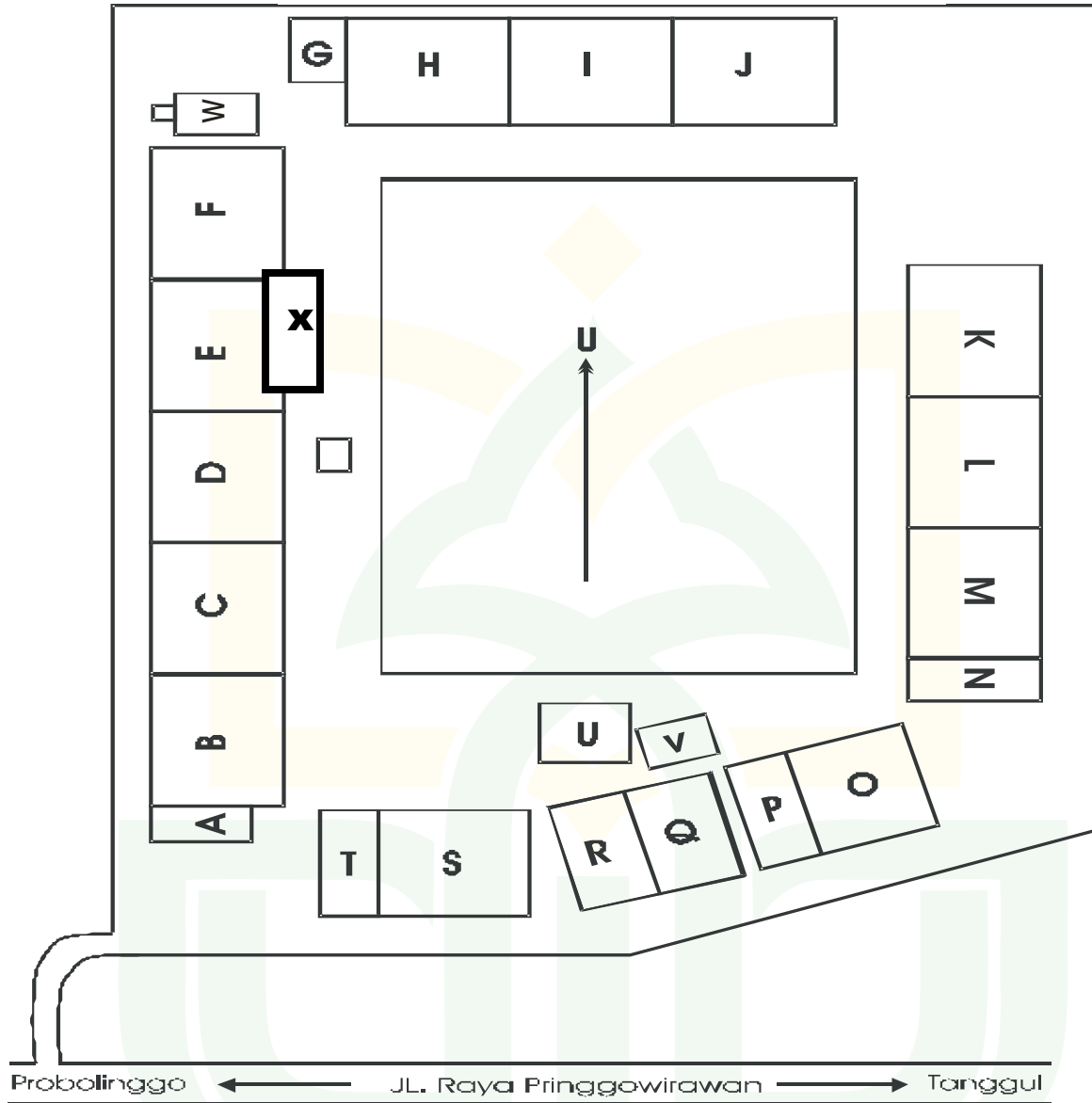
.....

.....

7

10/3/2015

Denah MTs Negeri Sumberbaru



Skala : 1: 75

Keterangan :

A = R. WC Siswa Putri

B = Ruang Kelas VII.1

C = Ruang Kelas VII.2

D = Ruang Kelas VII.3

E = Ruang Kelas VII.4

F = Ruang Kelas VIII.1

G = R. WC Siswa Putra

H = Ruang Kelas VIII.2

I = Ruang Kelas VIII.3

J = Ruang Kelas VIII.4

K = Ruang Kelas IX.1

L = Ruang Kelas IX.2

M = Ruang Kelas IX.3

N = Ruang BK

O = Ruang Perpustakaan/Komputer

P = Ruang Adm. Perpust

Q = Ruang Gudang/OSIS/UKS

R = Ruang Koperasi

S = Ruang Lab IPA/Administrasi/Ruang Guru

T = Ruang Administrasi

U = Ruang Kepala Madrasah

V = Ruang Parkir Guru

W = Mushola Kecil

X = Musholla

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

Jember, 18 Mei 2016

Nomor : B.100/In.20/PP.009/05/FTIK/2016
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTs Negeri Sumberbaru
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Aisya Aprilia
NIM : 084 121 219
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa
4. Pihak terkait

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Do'a Harian Sebagai Syarat Kelulusan Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Tahun Pelajaran 2015/2016

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bagian Administrasi
Umum, Perencanaan dan Keuangan.



A.n. Dekan

Wakil Dekan Bagian Administrasi
Umum, Perencanaan dan Keuangan.



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUMBERBARU

Jl. Raya Pringgowirawan 0334-324479 NPSN : 20524423 NSM : 121135090008

email : mtsnsbbaru@gmail.com **SUMBERBARU-JEMBER**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 199.Mts.15.32.8/TL.00/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru ,
merangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aisya Aprilia

Nomor : 084121219

Institusi : IAIN Jember

Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : Kewajiban Menghafal Juz Amma dan Doa Harian Sebagai Syarat Kelulusan

Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Tahun pelajaran 2015/2016

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri
Sumberbaru dari tanggal 20 Mei s/d 02 Juli 2016.

Sehubungan dengan itu, Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberbaru, 02 Juli 2016

Kepala Madrasah



Dr. Akhmad Mustain Billah, S.Ag., M.Pd.I.

NPSN 197209012000031006

LAMPIRAN 5



BIOIODATA PENULIS

Nama : Aisya Aprilia
NIM : 084 121 219
TTL : Jember, 04 April 1994
Alamat : Dusun Jatian RT/RW 001/011
Pondok Dalem Kec. Semboro
No. Hp : 082330105285
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan
Agama Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. MI Zainul Ihsan pada tahun 2001- 2006.
- b. MTs Negeri Sumberbaru pada tahun 2006- 2009.
- c. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada tahun 2009-2012.
- d. IAIN Jember pada tahun 2012-2016.

IAIN JEMBER